

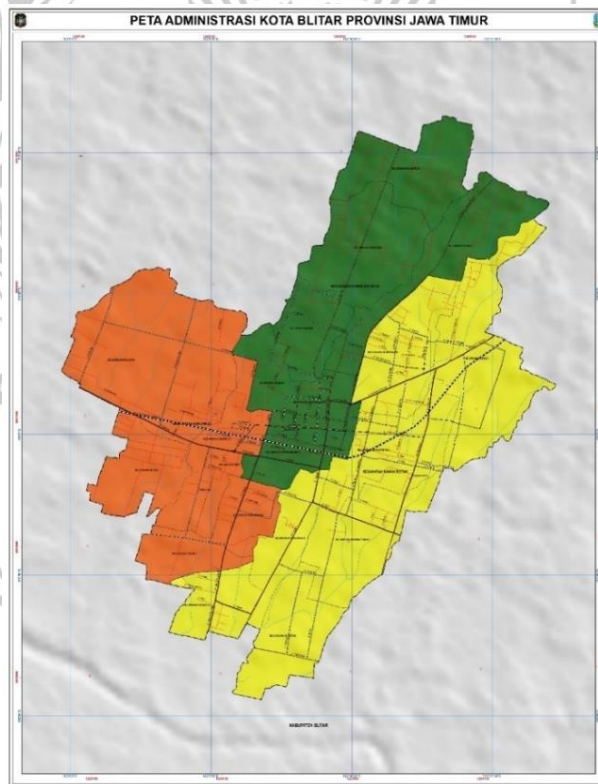
BAB III

DESKRIPSI WILAYAH

3.1 Letak Geografis Kota Blitar

Kota Blitar merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Jawa Timur Indonesia. Menurut geografis, Kota Blitar terletak pada koordinat $112^{\circ} 14' - 112^{\circ} 28'$ Bujur Timur (BT) dan $8^{\circ} 2' - 8^{\circ} 10'$ Lintang Selatan (LS). Kota ini berada di ketinggian 156 meter di atas permukaan laut. Kota ini tergolong cukup sejuk, dengan suhu berkisar antara 24°C hingga 34°C , dikarena berdekatan dengan Gunung Kelud.

Gambar 3.1 Peta Kota Blitar



(Sumber : Website Kota Blitar)

Wilayah Kota Blitar dikelilingi oleh Kabupaten Blitar dengan batas-batas sebagai berikut:

Tabel 3.1 Batas Wilayah Kota Blitar

No	Bagian	Batas-batas daerah	Wilayah
1	Utara	1. Kecamatan Nglegok 2. Kecamatan Garum	Kabupaten Blitar
2	Barat	1. Kecamatan Nglegok 2. Kecamatan Sanankulon	Kabupaten Blitar
3	Selatan	1. Kecamatan Kanigoro 2. Kecamatan Sanankulon	Kabupaten Blitar
4	Timur	1. Kecamatan Garum 2. Kecamatan Kanigoro	Kabupaten Blitar

(Sumber : Website Kota Blitar)

Kota Blitar mempunyai wilayah seluas 32,58 km² dan dibagi menjadi tiga kecamatan, yaitu :

Tabel 3.2 Wilayah Kota Blitar

No	Kecamatan	Luas Wilayah	Kelurahan
1	Sananwetan	12,15 km ²	1. Gedog 2. Sananwetan 3. Karangtengah 4. Klampok 5. Bendogerit 6. Rembang 7. Plosokerep
2	Kepanjenkidul	10,50 km ²	1. Ngadirejo 2. Kepanjenlor 3. Bendo 4. Sentul

			<ul style="list-style-type: none"> 5. Kauman 6. Tanggung 7. Kepanjenkidul
3	Sukorejo	9,93km2	<ul style="list-style-type: none"> 1. Blitar 2. Tlumpu 3. Sukorejo 4. Karang Sari 5. Turi 6. Pakunden 7. Tanjungsari

(Sumber : Website Kota Blitar)

Dikarenakan seluruh wilayah Kota Blitar adalah daerah perkotaan, yang merupakan pemukiman warga, perdagangan, dan layanan publik. Hal ini menyebabkan kota ini tidak mempunyai sumber daya alam (SDA) yang banyak dan cenderung kurang. Oleh karena itu, untuk menggerakkan perekonomian, Kota Blitar lebih mengandalkan potensi di luar sumber daya alam (SDA), yaitu sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya buatan berupa sawah, Perkebunan, dan tegalan.

3.2 Aspek Kependudukan Kota Blitar

Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Blitar tahun 2023, penduduk Kota Blitar berjumlah 159.434 jiwa, terdiri atas 79.295 laki-laki dan 80.139 perempuan.

Berikut ini adalah jumlah penduduk Kota Blitar dari tahun 2019-2023:

Tabel 3.3 Kependudukan Kota Blitar

Tahun	Jumlah Penduduk
2019	157.909
2020	158.313
2021	158.244
2022	158.558
2023	159.434

(Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Blitar)

Jumlah penduduk di Kota Blitar pada tahun 2023 berdasarkan usia:

Tabel 3.4 Jumlah Penduduk Kota Blitar

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan
0-4	4.498	4.173
5-9	6.073	5.730
10-14	6.812	6.417
15-19	6.489	6.221
20-24	6.423	6.199
25-29	6.029	5.956
30-34	5.468	5.698
35-39	6.110	6.185
40-44	6.951	6.819
45-49	5.634	5.582
50-54	5.267	5.392
55-59	4.290	4.765
60-64	3.478	4.085
65-69	2.613	2.772
70-74	1.547	1.803
75+	1.613	2.342
Jumlah	79.295	80.139

(Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Blitar)

3.3 Aspek Pendidikan Kota Blitar

Menurut Badan Statistik Kota Blitar tahun 2019/2020, sekolah di Kota Blitar berjumlah 117. Sekolah Dasar berjumlah 62, Sekolah Menengah Pertama berjumlah 20, Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan berjumlah 28, dan Perguruan Tinggi berjumlah 7.

Jumlah sekolah di Kota Blitar:

Tabel 3.5 Jumlah Pendidikan Kota Blitar

Jenjang Sekolah	Jumlah
SD	62
SMP	20
SMA/SMK	28
Perguruan Tinggi	7

(Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Blitar)

3.4 Aspek Ekonomi Kota Blitar

Dalam aspek ekonomi, Kota Blitar mempunyai UMK sebesar Rp 2.230.000 pada tahun 2024 yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2022, umk Kota Blitar berjumlah Rp 2.030.000. Dengan begitu, terdapat perubahan kenaikan berjumlah Rp 200.000. terhadap UMK Kota Blitar di tahun 2023 terhadap upah minimum tahun 2022.

Di sektor Usaha Mikro, Kota Blitar memiliki toko atau warung kelontong dengan jumlah 3085, warung atau kedai makan dengan jumlah 2693, dan restoran berjumlah 159. *Coffee Shop* dengan jumlah 58 dengan Kecamatan Sananwetan

berjumlah 27, Kecamatan Kepanjenkidul berjumlah 21, dan Kecamatan Sukorejo berjumlah 10.

Jumlah Usaha Mikro Menurut Kecamatan di Kota Blitar Tahun 2022:

Tabel 3.6 Jumlah Usaha Mikro Kota Blitar

Kecamatan	Restoran / Rumah Makan	Warung/ Kedai Makanan	Toko/ Warung Kelontong
Sukorejo	13	1299	1513
Kepanjenkidul	107	684	899
Sananwetan	39	710	673
Jumlah	159	2693	3085

(Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Blitar)

Jumlah *Coffee Shop* di Kota Blitar:

Tabel 3.7 Jumlah *Coffee Shop* Kota Blitar

No	Kecamatan	Jumlah Coffee Shop
1	Sukorejo	10
2	Kepanjenkidul	21
3	Sananwetan	27
	Jumlah	58

(Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Blitar)

Dari tabel data diatas diketahui bahwa jumlah coffee shop paling banyak ada di kecamatan sananwetan berjumlah 27 coffee shop. Hal tersebut terjadi karena karena di kecamatan sananwetan terdapat 5 kampus sementara di kecamatan kepanjenkidul terdapat 2, hal tersebut berkorelasi terhadap jumlah coffee shop yang ada.

3.5 Sejarah Kota Blitar

Pada tahun 1723 terjadi peperangan saudara antara Adipati Aryo Blitar III dengan Raja Amangkurat dari Kerajaan Kartasura Hadiningrat dengan bantuan Kolonial Belanda. Dengan kemenangan diperoleh oleh Raja Amangkurat dan Belanda maka Blitar di hadiahkan ke Belanda, Hal ini mengakhiri adanya Kadipaten Blitar sebagai daerah pradikan. Rakyat Blitar yang tidak mau dijajah melakukan perlawanan, yang tidak hanya terdiri dari pribumi melainkan dari keturunan Arab, Cina dan lainnya yang tinggal di Blitar.

Penjajahan ini berlangsung lama dan sangat menyedihkan, sehingga menelan banyak nyawa dan harta benda. Para pribumi pun melakukan berbagai perlawanan kepada Belanda. Untuk mengurangi perlawanan tersebut, Kolonial Belanda memunculkan *Staatsblad van Nederlandsch-Indië* adalah undang-undang, peraturan, dan keputusan di Tahun 1906 bulan April Tanggal 1 yang isinya yaitu penetapan pemberntukan *Gemeente* Blitar. Dengan adanya peristiwa pembentukan *Gemente* Blitar inilah yang kemudian ditetapkan menjadi hari berdirinya Kota Blitar.

Kota Blitar pernah menjadi Karisidenan dengan nama “ Residen Blitar” pada tahun 1928. Menurut *Staatsblad* pada Tahun 1928 nama Residen Blitar dikembalikan ke *Gemeente* Blitar. Sekitar tahun 1930an Blitar telah mempunyai lambang daerah sendiri, yang bergambar sebuah candi yang diambil dari Candi Penataran dan sebuah gunung yang dipercai hal ini gambaran Gunung Kelud. Lambang ini memiliki warna kuning kecoklatan yang berada di belakang gunung,

dan warna biru di belakang gambar Candi Penataran. Lambang ini dipilih karena Blitar identik dengan Candi Penataran dan Gunung Kelud.

Saat Jepang sukses menempati Kota Blitar Pada Tahun 1942 istilah yang diberikan Belanda *Gemeente* Blitar diubah menjadi “Blitar Shi,” dengan dibuatnya hukum *Osamu Seerai* sebagai penguat oleh Jepang. 14 Februari 1945 Munculnya pemberontakan PETA pada yang diketuai Soedanco Soeprijadi adalah tanda perlawanan paling besar dan berpengaruh yang dipicu oleh rasa empati.

Pada 14 Februari 1945, Soeprijadi dan kolega pernah berdiskusi rencana pemberontakan dengan Soekarno, yang sedang berkunjung ke Rumah di Gebang Blitar, namun Soekarno tidak memberi persetujuan nyata dikarenakan beliau memiliki pandangan untuk mempertahankan pasukan PETA karena menganggap sebagai salah satu senjata penting untuk memperebutkan kemerdekaan. Hal ini ditulis oleh Cindy Adams pada otobiografi Presiden pertama Indonesia Bung Karno.

Pada tahun yang sama untuk pertama kalinya di Nusantara, bendera merah putih dikibarkan oleh salah satu kolega Soeprijadi yaitu Partohardjono, Sang Saka Merah Putih berkibar di tiang bendera yang berada di Seberang asrama PETA. Kini tempat itu menjadi kompleks TMP Raden Widjaya, dikenal juga menjadi Monumen Potlot.

3.6 Sejarah *Coffee Shop* di Kota Blitar

De Classe Gelato & Coffee adalah coffee shop pertama di Kota Blitar yang berdiri pada tanggal 26 Mei 2016, didirikan oleh Agus Sugito dan anak pertamanya, Alfian Perdana Putra. Latar belakang pendirian De Classe Gelato & Coffee adalah

karena keluarga Bapak Agus Sugito memiliki hobi kuliner. "Lima tahun yang lalu, sulit untuk menemukan tempat yang menyajikan makanan enak dan nyaman. Kadang kita menemukan makanan enak tetapi tempatnya biasa saja, atau tempatnya bagus dan mewah tetapi makanannya biasa saja," kata Agus Sugito.

Gambar 3.2 Coffee Shop pertama di Kota Blitar



(Sumber : dari peneliti)

De Classe Gelato & Coffee hadir untuk memadukan dua unsur tersebut, menyajikan menu yang enak dengan tempat yang nyaman dan bagus. Ironisnya, keluarga Agus bukanlah peminum kopi. Bahkan, istrinya tidak bisa minum kopi dan Agus sendiri sejak kecil hanya minum teh. Namun, ketika memutuskan untuk menjual kopi dan gelato, mereka berkomitmen untuk mendalaminya dengan serius dan penuh passion. Mereka belajar mencintai kopi hingga akhirnya menemukan kenikmatan minum kopi.

Pilihan untuk menjual gelato didasarkan pada pengamatan bahwa di Italia, orang tetap menikmati es krim meskipun di musim dingin. Jadi, tidak ada alasan mengapa di daerah tropis seperti Indonesia, orang tidak bisa menikmati gelato.